

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Telah Literatur

2.1.1. Persediaan

Teori persediaan adalah pembahasan yang akan diuraikan dengan detail dibawah ini. Adapun didalam teori persediaan ini masuk kedalam kategori materi pelajaran ekonomi. Dibawah ini terdapat beberapa pengertian (teori dan konsep) persediaan (inventory) menurut beberapa para ahli, yakni sebagai berikut :

Menurut pendapat Schroeder (2000) dalam bukunya “Pengambilan Keputusan Dalam Suatu Operasi” yang mengatakan bahwa definisi persediaan atau inventory adalah stock bahan yang digunakan untuk memudahkan produksi atau untuk memuaskan permintaan pelanggan.

Menurut Stice (2011) mendefinisikan persediaan adalah Persediaan secara umum ditujukan untuk barang-barang yang dimiliki perusahaan dagang, baik berupa usaha grosir maupun ritel ketika barang-barang tersebut telah dibeli dan dalam kondisi siap untuk dijual.

Beberapa pakar mengartikan bahwa persediaan sebagai suatu sumber daya yang menganggur dari berbagai jenis yang dimiliki nilai ekonomis

yang potensial. Definisi ini memungkinkan seseorang untuk menganggap peralatan atau pekerja-pekerja yang menganggur sebagai persediaan, tetapi kita menganggap semua sumber daya yang menganggur selain daripada bahan sebagai kapasitas. Sedangkan konsep persediaan menurut Rudianto (2015) persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut.

Menurut Warren (2016), persediaan (Inventory) adalah barang dagang yang dapat disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi bisnis perusahaan dan dapat digunakan dalam proses produksi atau dapat digunakan untuk tujuan

Menurut Kieso at al, (2008) persediaan (inventory) adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual. Dapat disimpulkan persediaan adalah yang dapat disimpan dan dapat digunakan oleh perusahaan dalam suatu proses yang dilakukan oleh perusahaan yang dapat diproses untuk tujuan tertentu.

2.1.2. Alasan Timbulnya Persediaan

Menurut Schroeder (2000) ada empat alasan untuk mengadakan persediaan .

- **Untuk berlindung dari ketidakpastian**

Dalam sistem persediaan, terdapat ketidakpastian dalam pemasokan, permintaan tenggang waktu pesanan. Stock pengaman dipertahankan dalam persediaan untuk berlindung dari ketidakpastian tersebut.

- **Untuk memungkinkan produksi dan pembelian ekonomis**

Sering lebih ekonomis untuk memproduksi bahan dalam jumlah besar. Dalam kasus ini, sejumlah besar barang dapat diproduksi dalam periode waktu yang pendek, dan kemudian tidak ada produksi selanjutnya yang dilakukan sampai jumlah tersebut hampir habis.

- **Untuk mengatasi perubahan yang diantisipasi dalam permintaan dan penawaran**

Ada beberapa tipe situasi dimana perubahan dalam permintaan atau penawaran dapat diantisipasi. Salah satu kasus adalah dimana harga atau ketersediaan bahan baku diperkirakan untuk berubah.

- **Menyediakan untuk transit**

Persediaan dalam perjalanan (transit inventories) terdiri dari bahan yang berada dalam perjalanan dari satu titik ke titik yang lainnya. Persediaan - persediaan ini dipengaruhi oleh keputusan lokasi pabrik dan pilihan alat angkut

2.1.3. Jenis-Jenis Persediaan

Menurut Heizer, Render (2005) persediaan dibagi menjadi empat jenis persediaan:

- Persediaan bahan baku (raw material inventory) Dibeli tetapi tidak diproses. Persediaan ini dapat digunakan untuk mendecouple (yaitu, memisahkan) para pemasok dari proses produksi.
- Persediaan barang setengahjadi (working in process inventory) Adalah bahan baku atau komponen yang sudah mengalami beberapa perubahan tetapi belum selesai. Adanya work in process disebabkan oleh waktu yang dibutuhkan untuk membuat sebuah produk (disebut siklus waktu). Mengurangi siklus waktu berarti mengurangi persediaan.
- Pemeliharaan/perbaikan/operasi (maintenance/repair/operating-MRO) Pemeliharaan/perbaikan/operasi digunakan untuk menjaga agar permesinan dan proses produksi tetap produktif. MRO tetap ada karena kebutuhan dan waktu pemeliharaan dan perbaikan beberapa peralatan tidak diketahui.
- Persediaan barang jadi (finished goods inventory) Adalah produk yang sudah selesai dan menunggu pengiriman. Barang jadi bisa saja disimpan karena permintaan pelanggan dimasa depan tidak diketahui

Menurut Mulyadi (2014) berbagai jenis persediaan dalam perusahaan dagang industri dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- Persediaan bahan baku (raw material) yaitu bahan baku yang akan diproses lebih lanjut dalam proses produksi. Persediaan barang dalam proses (work in process/goods in process) yaitu bahan baku yang sedang diproses di mana nilainya merupakan akumulasi biaya bahan baku (raw material cost), biaya tenaga kerja (direct labor cost), dan biaya overhead (factory overhead cost).
- Persediaan barang jadi (finished goods) yaitu barang jadi yang berasal dari barang yang telah selesai diproses telah siap untuk dijual sesuai dengan tujuannya.
- Persediaan bahan pembantu (factory/manufacturing supplies) yaitu bahan pembantu yang dibutuhkan dalam proses produksi namun tidak secara langsung dapat dilihat secara fisik pada produk yang dihasilkan.
- Persediaan barang dagangan (merchandise inventory) yaitu barang yang langsung diperdagangkan tanpa mengalami proses lanjutan. Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa persediaan yang dimiliki oleh perusahaan berbeda-beda tergantung pada sifat dan jenis, yaitu persediaan barang dagangan. Sedangkan bagi perusahaan industri atau manufaktur, persediaan terdiri dari persediaan bahan

baku, persediaan barang dalam proses, persediaan barang jadi, dan persediaan bahan pembantu.

Menurut Mulyadi (2014) Persediaan barang dagangan terdapat pada jenis perusahaan perdagangan yang kegiatan utamanya membeli dan menjual barang dagangan. Sedangkan persediaan bahan baku/ pembantu, barang dalam proses dan barang jadi terdapat pada jenis perusahaan manufaktur yang mempunyai kegiatan utama mengolah bahan baku menjadi barang jadi.

2.1.4. Sistem Pencatatan Persediaan

Rudianto (2015) Metode pencatatan persediaan ada 2 yaitu :

- Metode fisik Metode fisik atau disebut juga metode periodik adalah metode pengelolaan persediaan, arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara terinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan penghitungan barang secara fisik (stock opname) di gudang penggunaan metode fisik mengharuskan penghitungan barang yang ada (tersisa) pada akhir periode akuntansi ketika menyusun laporan keuangan. Beberapa metode yang dapat digunakan untuk menentukan harga beli sebagai dasar penentuan nilai persediaan yang dimiliki perusahaan pada suatu periode, terdapat beberapa metode, yaitu:

- *First In First Out (FIFO)* Dalam metode ini, barang yang masuk terlebih dahulu akan dikeluarkan (dijual) pertama kali, sehingga yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi terakhir.
- Rata-rata (Average) Dalam metode ini barang yang dikeluarkan/dijual maupun barang yang tersisa dinilai berdasarkan harga rata-rata, sehingga barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang memiliki nilai rata-rata.
- Metode perpetual Metode perpetual adalah metode pengelolaan persediaan di mana arus masuk dan arus keluar persediaan dicatat secara terinci. Dalam metode ini setiap jenis persediaan dibuatkan kartu stok yang mencatat secara rinci keluar masuknya barang di gudang beserta harganya. Metode ini bagi lagi ke dalam beberapa metode, antara lain:
 - *First In First Out (FIFO)* Dalam metode ini, barang yang masuk (dibeli atau diproduksi) terlebih dahulu akan dikeluarkan (dijual) pertama kali, sehingga yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembeli atau produksi terakhir.
 - *Moving Average* Dalam metode ini, barang yang dikeluarkan/dijual maupun barang yang tersisa dinilai

berdasarkan harga rata-rata bergerak. Jadi, barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang memiliki nilai rata-rata.

2.1.5. Fungsi Persediaan

Menurut Heizer, Render (2005) persediaan dapat melayani beberapa fungsi yang akan menambahkan fleksibilitas operasi perusahaan. Empat fungsi persediaan adalah :

- Untuk *men-decouple* atau memisahkan beragam bagian proses produksi. Sebagai contoh jika pasokan sebuah perusahaan berfluktuasi, maka mungkin diperlukan persediaan tambahan untuk *men-decouple* proses produksi dari pemasok.
- Untuk *men-decouple* perusahaan dari fluktuasi permintaan dan menyediakan persediaan barang-barang yang akan memberikan pilihan bagi pelanggan. Persediaan semacam ini umumnya terjadi pada perdagangan eceran.
- Untuk mengambil keuntungan diskon kuantitas, sebab pembelian dalam jumlah lebih besar dapat mengurangi biaya produksi atau pengiriman barang.
- Untuk menjaga pengaruh inflasi dan naiknya harga.

2.1.6. Definisi Pengendalian Persediaan

Menurut pendapat Assauri (2004) pengendalian persediaan adalah salah satu kegiatan dari urutan kegiatan - kegiatan yang berurutan erat satu sama lain dalam seluruh operasi produksi perusahaan tersebut sesuai dengan apa yang telah direncanakan lebih dahulu baik waktu, jumlah, kuantitas, maupun biayanya.

Menurut Rangkuti (2004) pengawasan persediaan adalah salah satu fungsi manajemen yang dapat dipecahkan dengan menerapkan metode kuantitatif

Menurut Handoko (1999) menyatakan bahwa pengendalian adalah fungsi manajerial yang sangat penting karena persediaan fisik banyak perusahaan melibatkan investasi rupiah terbesar dalam persediaan aktiva lancar.

Berdasarkan berbagai pengertian menurut para ahli diatas mengenai pengendalian persediaan (*inventory controll*), maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian persediaan adalah suatu aktivitas guna menetapkan besaran persediaan dengan melihat dan menyeimbangkan antara besaran persediaan yang disimpan dengan biaya-biaya yang akan muncul.

2.1.7. Tujuan Pengendalian Persediaan

Menurut Assauri (2004) tujuan pengendalian persediaan secara terinci dapat dinyatakan sebagai usaha untuk menjaga jangan sampai perusahaan kehabisan persediaan sehingga dapat mengakibatkan

terhentinya kegiatan produksi , menjaga agar supaya pembentukan persediaan oleh perusahaan tidak terlalu besar atau berlebih-lebihan,dan menjaga agar pembelian secara kecil-kecilan dapat dihindari karena ini akan berakibat biaya pemesanan terlalu besar.Dari keterangan diatas dapat dikatakan bahwa tujuan pengendalian persediaan yaitu untuk memperoleh kualitas dan jumlah yang tepat dari bahan-bahan atau barang-barang yang tersedia pada waktu yang dibutuhkan dengan biaya-biaya yang minimum untuk keuntungan atau kepentingan perusahaan.

Menurut Ristono (2009) tujuan dilakukannya pengendalian persediaan dinyatakan sebagai usaha perusahaan untuk:

- Untuk dapat memenuhi kebutuhan atau permintaan konsumen dengan cepat (memuaskan konsumen).
- Untuk menjaga kontinuitas produksi atau menjaga agar perusahaan tidak mengalami kehabisan persediaan yang mengakibatkan terhentinya proses produksi, hal ini dikarenakan:
 - Kemungkinan barang (bahan baku dan penolong) menjadi langka sehingga sulit diperoleh.
 - Kemungkinan supplier terlambat mengirimkan barang yang dipesan.
- Untuk mempertahankan dan bila mungkin meningkatkan penjualan dan laba perusahaan

2.2. Sistem Pengendalian Internal

2.2.1. Definisi sistem pengendalian internal

Menurut Mulyadi (2014), sistem pengendalian intern didefinisikan Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong terjadinya kebijakan manajemen. Definisi sistem pengendalian intern tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai, dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut, dengan demikian pengertian pengendalian intern tersebut diatas berlaku baik dalam perusahaan yang engolah informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan, maupun dengan komputer.

Sistem menurut James A Hall (2007). Sistem adalah kelompok dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang saling berhubungan yang berfungsi dengan tujuan yang sama. *International Organization of Supreme Audit Institutions* menyatakan bahwa pengendalian intern sebagai suatu proses integral yang dipengaruhi oleh manajemen dan pegawai, yang dirancang untuk menghadapi resiko-resiko, serta memberikan keyakinan yang memadai untun mencapai misi dengan mencapai tujuan-tujuan umum, antara lain :

- Melaksanakan kegiatan dengan tertib, etis, ekonomis, efisien dan efektif
- Menyajikan laporan keuangan yang akurat dan handal
- Mentaati ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- Mengamankan sumber daya dari kehilangan, penyalahgunaan dan kerusakan asset

Warens Reeve Fees (2008) berpendapat bahwa sistem pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak terhadap manajemen bahwa organisasi telah mencapai tujuan dan sasarannya. Kebijakan dan prosedur ini seringkali disebut pengendalian dan secara kolektif membentuk pengendalian entitas tersebut

Menurut Tugiman (2006) pengendalian internal adalah suatu proses dari aktivitas operasional organisasi dan merupakan bagian integral dari proses manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.

Dari definisi pengendalian intern yang dikemukakan tersebut diatas dapat ditemukan beberapa konsep dasar menurut Mulyadi (2010) sebagai berikut :

- Pengendalian intern merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu, atau merupakan suatu rangkaian tindakan yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan

- Pengendalian intern bukan hanya terdiri dari pedoman, kebijakan, formulir, namun dijalankan oleh orang dari setiap jenjang organisasi, yang mencakup dewan komisaris, manajemen dan personil lain.
- Pengendalian intern diharapkan mampu memberikan keyakinan memadai, bukan keyakinan mutlak bagi manajemen dan dewan komisaris entitas. Keterbatasan yang melekat dalam semua sistem pengendalian intern dan pertimbangan manfaat serta pengorbanan dalam pencapaian tujuan pengendalian, menyebabkan pengendalian intern tidak dapat memberikan keyakinan mutlak.
- Pengendalian intern ditujukan untuk mencapai tujuan yang saling berkaitan yaitu pelaporan keuangan, kepatuhan dan operasi.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari berbagai definisi diatas adalah bahwa sistem pengendalian intern merupakan kumpulan-kumpulan dari bagian-bagian yang tidak terpisah yang dijalankan oleh semua pihak yang ada didalam organisasi tersebut sehinggalan tujuan akhir suatu perusahaan yang telah ditetapkan bersama dapat berjalan secara efektif dan efisien

2.2.2. Tujuan Pengendalian Intern

Tujuan sistem pengendalian internal adalah untuk memberikan keyakinan memadai dalam tiga golongan tujuan : keandalan informasi keuangan,kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku,efektifitas dan efisiensi operasi (Mulyadi 2001). Pengendalian internal disusun berdasarkan tujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar.Manajemen merancang sistem pengendalian internal yang efektif dengan empat tujuan pokok berikut ini (Mulyadi 2001)

- Menjaga harta kekayaan perusahaan
- Mengecek keakuratan data akuntansi
- Mendorong efisiensi
- Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

2.2.3. Unsur Pengendalian Intern

Menurut Mulyadi (2011), unsur pokok pengendalian intern dalam perusahaan adalah :

- Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Struktur organisasi merupakan kerangka (framework) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan, seperti

pemisahan setiap fungsi untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.

- Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya. Dalam setiap organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi. Prosedur pencatatan yang baik akan menjamin data yang direkam tercatat kedalam catatan akuntansi dengan tingkat ketelitian dan keandalan (reliability) yang tinggi. Dengan demikian sistem otorisasi akan menjamin masukan yang dapat dipercaya bagi proses akuntansi.
- Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak ditetapkan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya. Adapun cara-cara yang umumnya ditempu oleh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat adalah :
 - Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakainnya harus dipertanggung jawabkan oleh yang berwenang.

- Pemeriksaan mendadak (surprised audit) Pemeriksaan mendadak dilaksanakan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada pihak yang akan diperiksa, dengan jadwal yang tidak teratur.
- Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa ada campur tangan dari yang lain, agar tercipta internal check yang baik dalam pelaksanaan tugasnya.
- Perputaran jabatan (job rotating) Perputaran jabatan yang diadakan secara rutin akan dapat menjaga independensi pejabat, memperluas wawasan pengetahuan yang mendalam, sehingga persekongkolan diantara karyawan dapat dihindari.
- Secara periodik diadakan pencatatan fisik kekayaan dengan catatannya. Untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan catatan akuntansinya, secara periodik harus diadakan pencocokan atau rekonsiliasi antara kekayaan fisik dengan catatan akuntansi yang bersangkutan dengan kekayaan tersebut.
- Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur sistem pengendalian intern yang lainnya.

- Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.
 - Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya.
 - Pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.

2.2.4. Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang

Pengertian Sistem Akuntansi Persediaan Menurut Mulyadi (2014), “Sistem akuntansi persediaan bertujuan untuk mencatat mutasi tiap jenis persediaan yang disimpan digudang. Sistem ini berkaitan erat dengan sistem penjualan, sistem retur penjualan, sistem pembelian, sistem retur pembelian, dan sistem akuntansi biaya produksi. Dalam perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari: persediaan produk jadi, persediaan produk dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan bahan habis pakai pabrik, persediaan suku cadang. Dalam perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu golongan, yaitu persediaan barang dagangan, yang merupakan barang yang dibeli untuk dijual kembali.”

Prosedur yang Bersangkutan dengan Sistem Akuntansi Persediaan Menurut Mulyadi (2014), sistem dan prosedur yang bersangkutan dengan sistem akuntansi persediaan adalah:

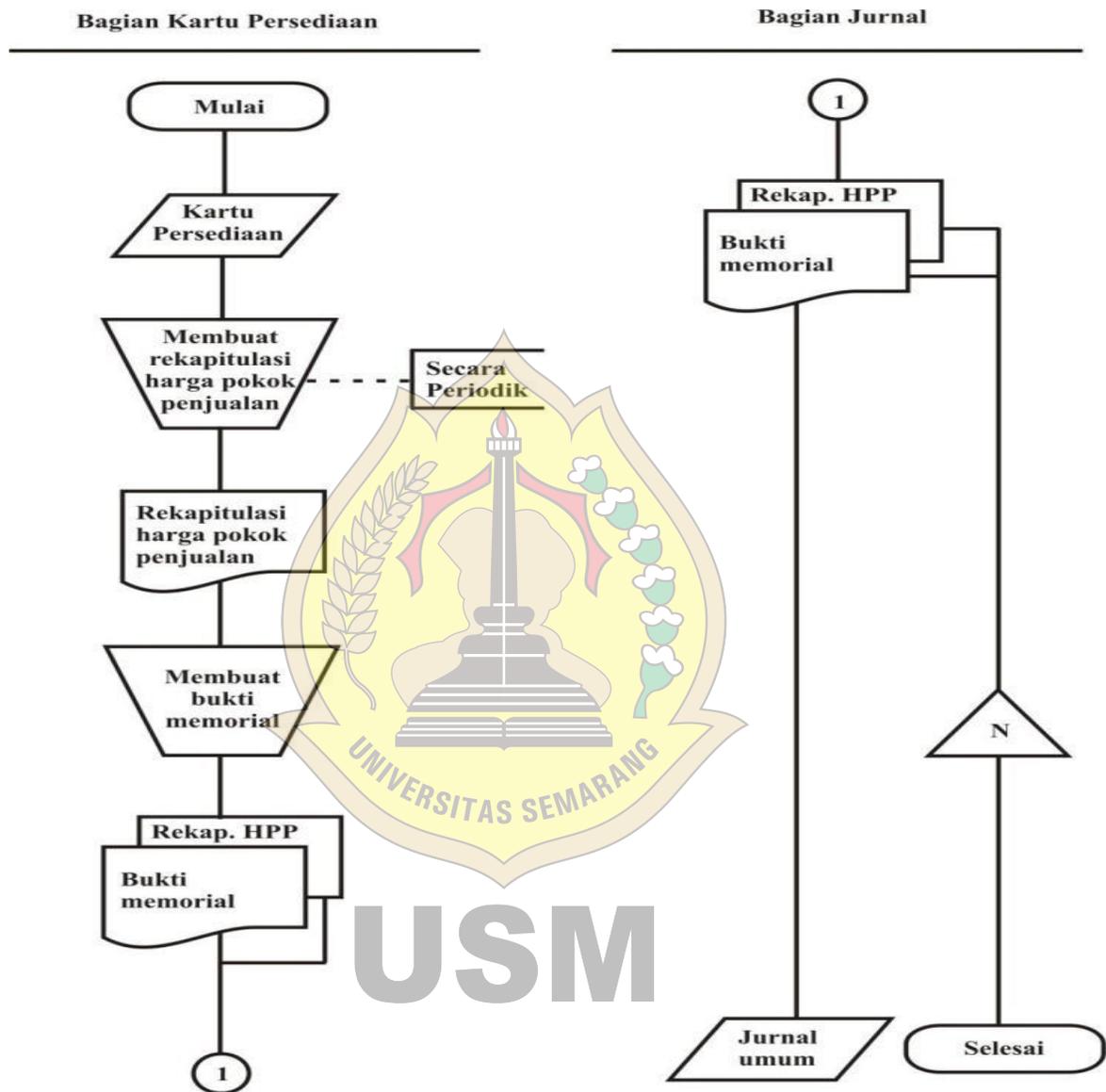
- **Prosedur Pencatatan Produk Jadi**
 - Deskripsi Prosedur Prosedur ini merupakan salah satu prosedur dalam sistem akuntansi biaya produksi. Dalam prosedur ini dicatat harga pokok produk jadi yang diterbitkan ke dalam rekening Barang Dalam Proses.
 - Dokumen Dokumen sumber yang digunakan dalam prosedur pencatatan produk jadi adalah laporan produk selesai dan bukti memorial.
 - Catatan Akuntansi Catatan akuntansi yang digunakan dalam prosedur pencatatan produk jadi adalah kartu persediaan dan jurnal umum.
 - Fungsi yang Terkait Fungsi yang terkait dalam prosedur pencatatan produk jadi adalah fungsi gudang yang berfungsi untuk menyediakan barang yang diperlukan oleh bagian produksi, fungsi kartu persediaan yang digunakan untuk mencatat harga pokok persediaan, dan fungsi jurnal untuk mencatat jurnal.

- **Prosedur Pencatatan Harga Pokok Produk Jadi yang Dijual**
 - Deskripsi Prosedur Prosedur ini merupakan salah satu prosedur dalam sistem penjualan disamping prosedur lainnya seperti:

prosedur order penjualan, prosedur persetujuan kredit, prosedur pengiriman barang, prosedur penagihan dan prosedur pencatatan piutang.

- Dokumen Dokumen sumber yang digunakan untuk mencatat transaksi penjualan produk jadi adalah surat order pengiriman dan faktur penjualan.
- Catatan Akuntansi Catatan akuntansi yang digunakan dalam prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang dijual adalah: kartu gudang, kartu persediaan, dan jurnal umum.
- Fungsi yang Terkait Fungsi yang terkait dalam prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang dijual adalah fungsi kartu persediaan yang berfungsi untuk membuat rekapitulasi harga pokok penjualan dan membuat bukti memorial, dan fungsi jurnal untuk mencatat jurnal berdasarkan rekapitulasi harga pokok penjualan dan bukti memorial.

Bagan Alir Prosedur Pencatatan Harga Pokok Produk Jadi yang Dijual

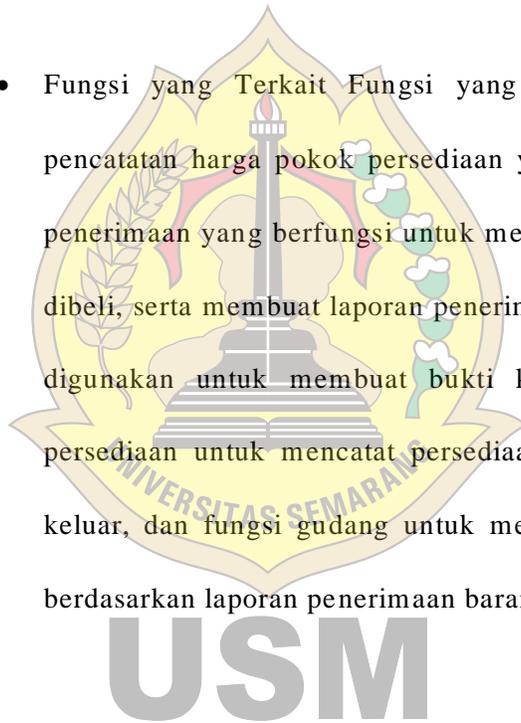


- **Prosedur Pencatatan Harga Pokok Jadi yang Diterima Kembali dari Pembeli**
 - Deskripsi prosedur Jika produk jadi yang telah dijual kembali oleh pembeli, maka transaksi retur penjualan ini mempengaruhi persediaan produk jadi yaitu menambah kuantitas produk jadi dalam kartu gudang yang diselenggarakan oleh bagian gudang dan menambah kuantitas dan harga pokok produk jadi yang dicatat oleh bagian kartu persediaan dalam kartu persediaan produk jadi.
 - **Dokumen** Dokumen yang digunakan dalam prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang dikembalikan oleh pembeli adalah: laporan penerimaan barang dan memo kredit.
 - **Catatan Akuntansi** Catatan akuntansi yang digunakan dalam prosedur pencatatan produk jadi adalah: kartu gudang, kartu persediaan, jurnal umum, dan retur penjualan.
 - **Fungsi yang Terkait** Fungsi yang terkait dalam prosedur pencatatan harga produk jadi yang diterima kembali dari pembeli adalah fungsi gudang berfungsi untuk mencatat pengembalian barang dari pembeli, fungsi kartu persediaan yang berfungsi untuk mencatat harga pokok persediaan yang

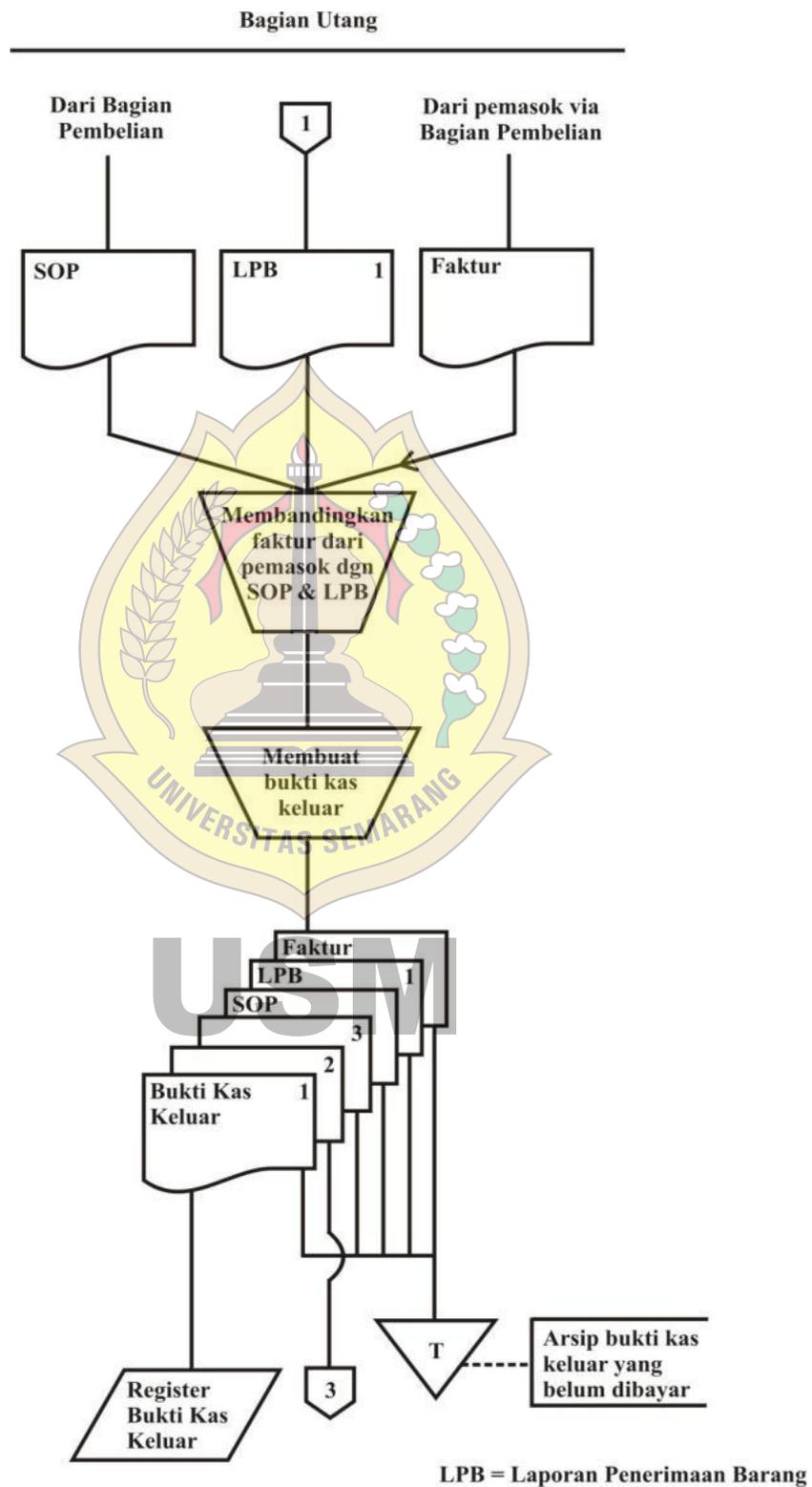
dikembalikan dari pembeli, dan fungsi jurnal mencatat jurnal berdasarkan laporan penerimaan barang dan memo kredit.

- **Prosedur Pencatatan Harga Pokok Persediaan Produk dalam Proses**
 - Deskripsi Pencatatan persediaan produk dalam proses umumnya dilakukan oleh perusahaan pada akhir periode, pada saat dibuat laporan keuangan bulanan dan laporan keuangan tahunan.
 - Dokumen Dokumen yang digunakan dalam prosedur pencatatan persediaan produk dalam proses adalah bukti memorial.
 - Catatan Akuntansi Catatan akuntansi yang digunakan dalam prosedur pencatatan persediaan produk dalam proses adalah jurnal umum
 - Fungsi yang Terkait Fungsi yang terkait dalam prosedur pencatatan persediaan produk dalam proses adalah fungsi produksi untuk membuat laporan produk dalam proses, fungsi kartu persediaan untuk membuat bukti memorial dan mencatat harga pokok produk dalam proses, dan fungsi jurnal untuk mencatat jurnal umum berdasarkan bukti memorial.

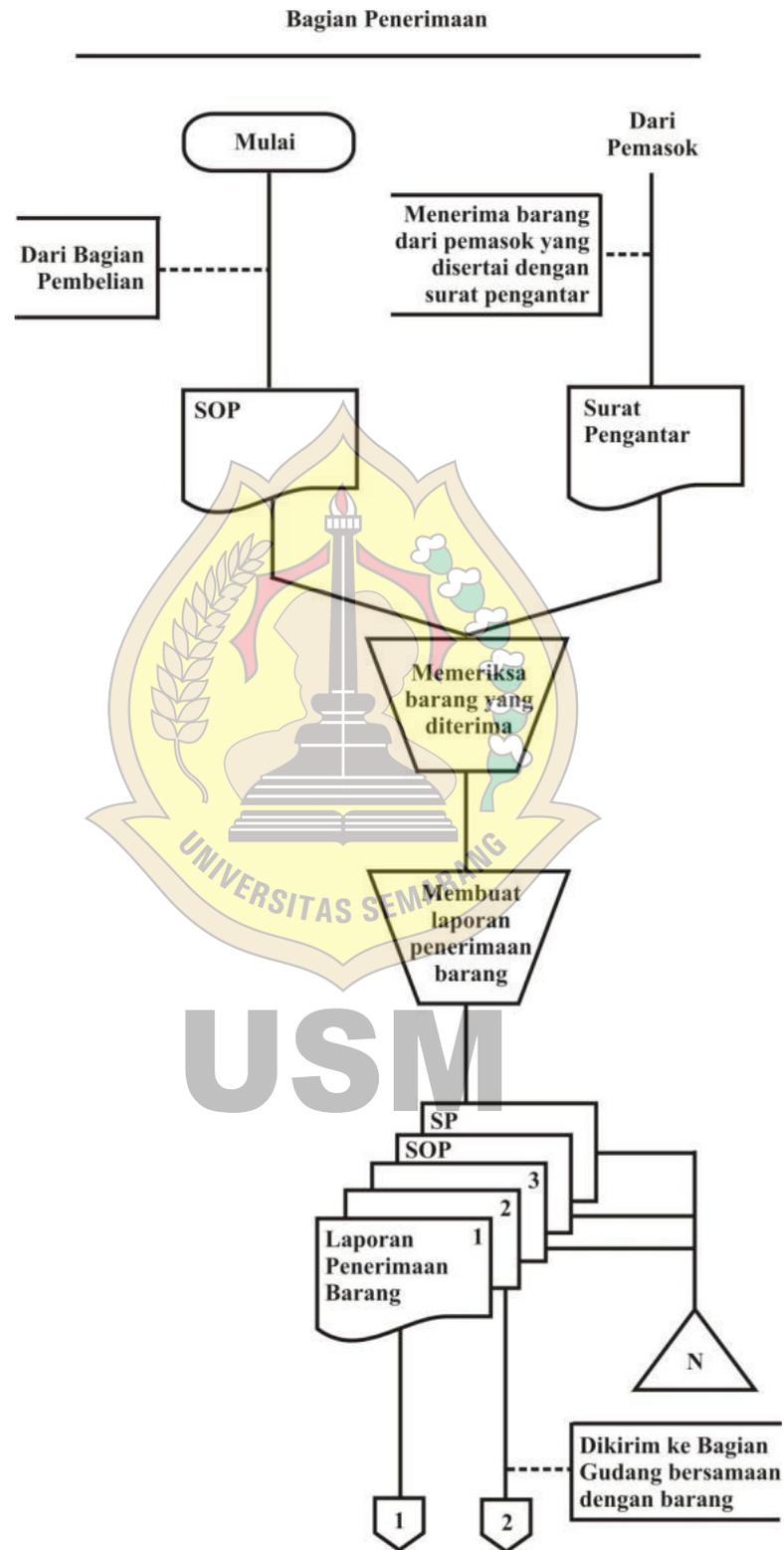
- **Prosedur Pencatatan Harga Pokok Persediaan yang Dibeli**
 - Deskripsi Prosedur Prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem pembelian. Dalam sistem ini dicatat harga pokok persediaan yang dibeli.
 - Dokumen Dokumen yang digunakan dalam prosedur ini adalah: laporan penerimaan barang dan bukti kas keluar.
 - Fungsi yang Terkait Fungsi yang terkait dalam prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli adalah fungsi penerimaan yang berfungsi untuk menerima barang yang telah dibeli, serta membuat laporan penerimaan barang, fungsi utang digunakan untuk membuat bukti kas keluar, fungsi kartu persediaan untuk mencatat persediaan berdasarkan bukti kas keluar, dan fungsi gudang untuk mencatat mutasi persediaan berdasarkan laporan penerimaan barang.



Bagan Alir Prosedur Pencatatan Harga Pokok Persediaan yang Dibeli

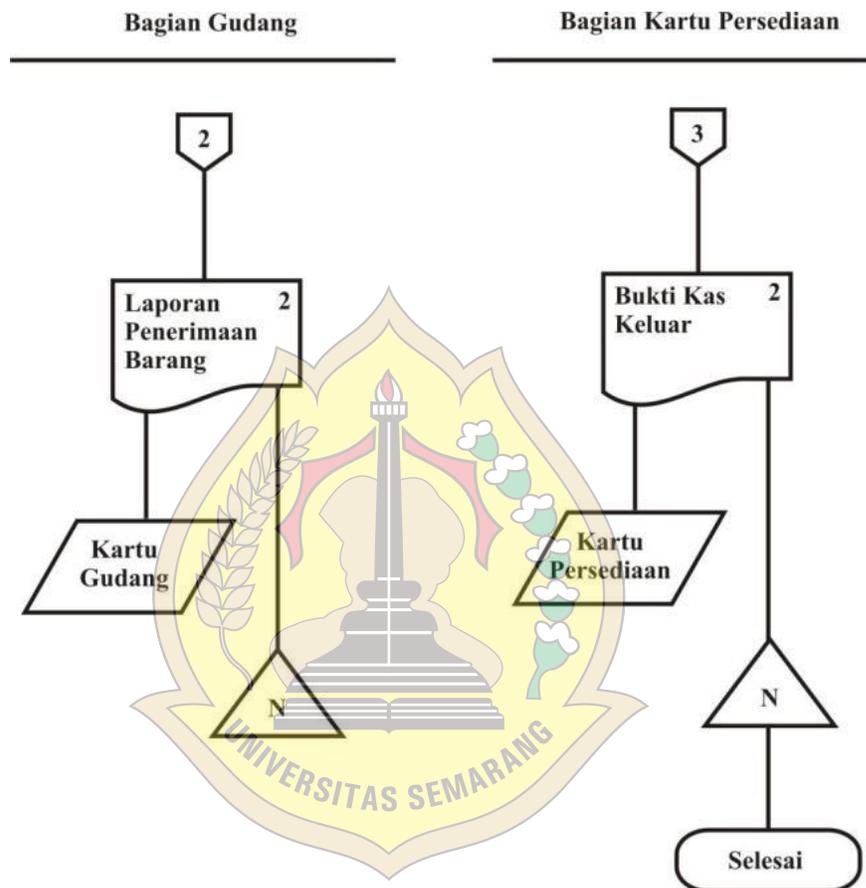


Prosedur Pencatatan Harga Pokok Persediaan yang Dibeli



Prosedur Pencatatan Harga Pokok Persediaan yang Dibeli

(Lanjutan)



- Prosedur Pencatatan Harga Pokok Persediaan yang Dikembalikan kepada Pemasok
 - Deskripsi Prosedur Jika persediaan yang telah dibeli dikembalikan kepada pemasok, maka transaksi retur pembelian ini akan mempengaruhi persediaan yang bersangkutan, yaitu mengurangi kuantitas persediaan dalam kartu gudang yang

diselenggarakan oleh bagian gudang dan mengurangi kuantitas dan harga pokok persediaan yang dicatat bagian kartu persediaan dalam kartu persediaan yang bersangkutan.

- Dokumen Dokumen yang digunakan dalam prosedur ini adalah: laporan pengiriman barang dan memo debit.
- Fungsi yang Terkait Fungsi yang terkait dalam prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok adalah fungsi gudang berfungsi mencatat mutasi persediaan berdasarkan memo debit, fungsi pengiriman berfungsi untuk mengirimkan barang kembali ke pemasok dan membuat laporan pengiriman barang, fungsi utang untuk membandingkan kuantitas dan jenis barang yang akan dikembalikan, fungsi kartu persediaan untuk mencatat harga pokok satuan pada kartu persediaan, dan fungsi jurnal untuk mencatat jurnal retur pembelian

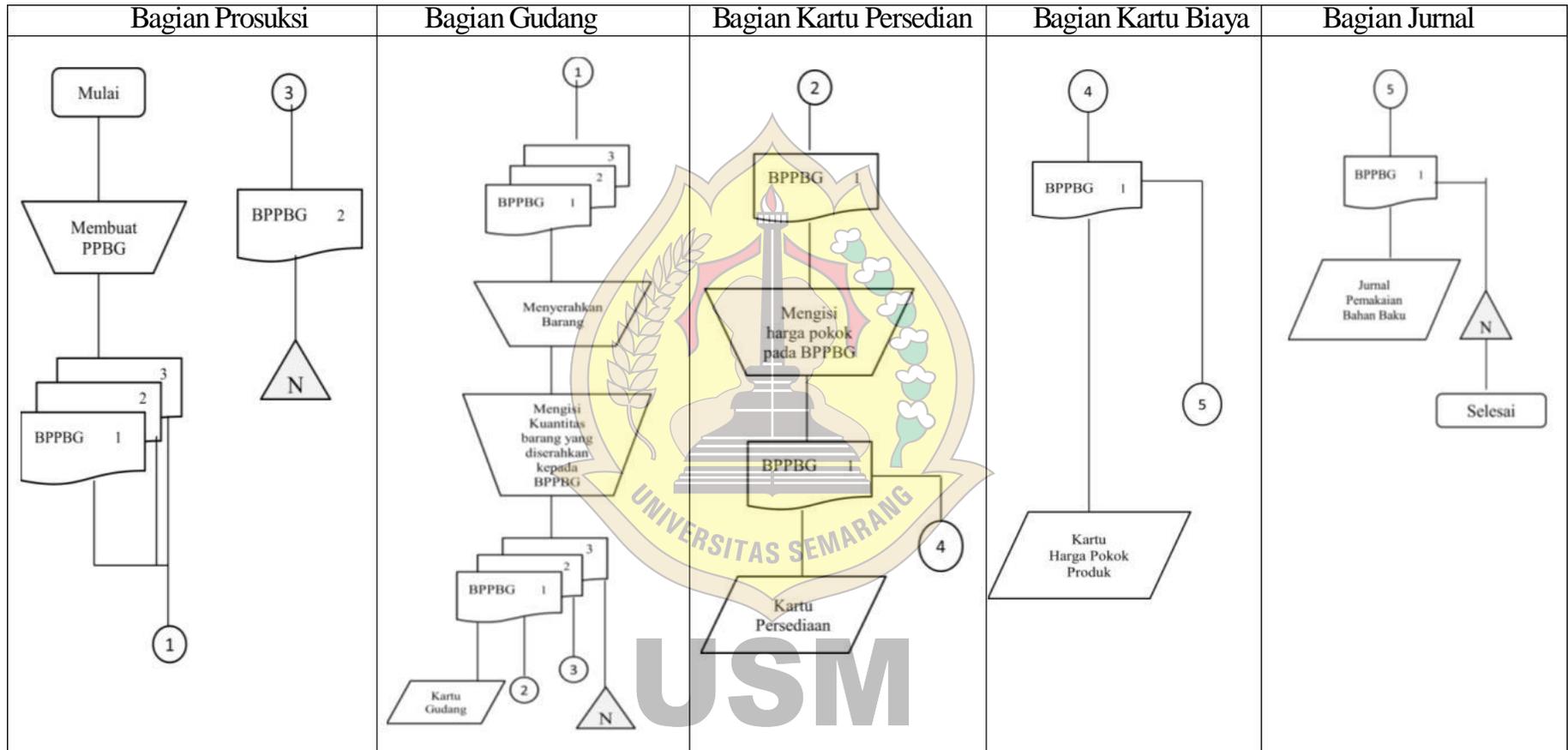
- Prosedur Permintaan dan Pengeluaran Barang Gudang
 - Deskripsi Prosedur Prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem akuntansi biaya produksi.
 - Dokumen Dokumen yang digunakan dalam prosedur ini adalah: buku permintaan dan pengeluaran barang.

- Fungsi yang Terkait Fungsi yang terkait dalam prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang adalah fungsi produksi untuk membuat bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang, fungsi gudang untuk mengisi kuantitas barang yang diserahkan pada bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang, fungsi kartu persediaan untuk mengisi harga pokok pada bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang dan kartu persediaan, fungsi kartu biaya untuk mencatat harga pokok produk dan fungsi jurnal untuk mencatat jurnal pemakaian bahan baku berdasarkan bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang



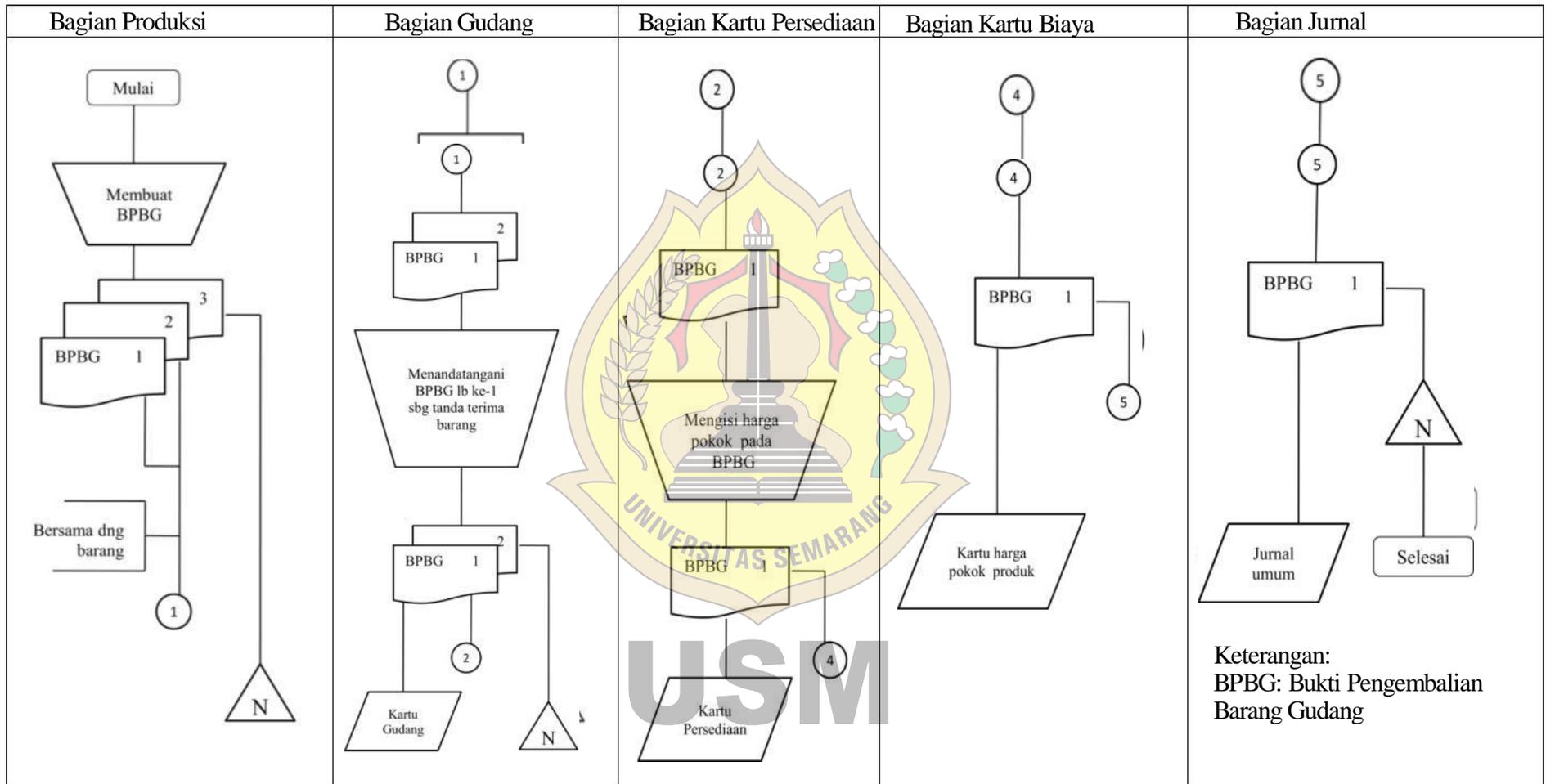
USM

Bagan Alir Prosedur Permintaan Pengambilan Barang dari Gudang



Sumber: (Mulyadi, 2014)

Bagan Alir Prosedur Pengembalian Barang ke Gudang



Sumber: (Mulyadi, 2014)

- **Prosedur Pencatatan Tambahan Harga Pokok Persediaan karena Pengembalian Barang Gudang**
 - Deskripsi Prosedur Transaksi pengembalian barang gudang mengurangi biaya dan menambah barang di gudang.
 - Dokumen Dokumen yang digunakan dalam prosedur ini adalah: buku pengembalian barang gudang.
 - Fungsi yang Terkait Fungsi yang terkait dalam prosedur pencatatan tambahan harga pokok persediaan karena pengembalian barang gudang adalah fungsi produksi untuk membuat bukti pengembalian barang gudang, fungsi gudang untuk mengotoriasi bukti pengembalian barang dagang, fungsi kartu persediaan untuk mengisi harga pokok pada bukti pengembalian barang gudang, fungsi kartu biaya untuk mencatat harga pokok produk dan fungsi jurnal untuk mencatat jurnal berdasarkan bukti pengembalian barang gudang
- **Sistem Perhitungan Fisik Persediaan**
 - Deskripsi Prosedur Sistem perhitungan fisik persediaan umumnya digunakan oleh perusahaan untuk menghitung secara fisik persediaan yang disimpan digudang. Bagian kartu persediaan bertanggung jawab atas terselenggaranya catatan akuntansi yang dapat diandalkan (reliable) mengenai

persediaan yang disimpan di Bagian Gudang sedangkan bagian gudang bertanggung jawab atas penyimpanan fisik persediaan digudang.

- Dokumen Dokumen yang digunakan dalam prosedur ini adalah: kartu perhitungan fisik (inventory tag), daftar hasil perhitungan fisik (inventory summary sheet) dan bukti memorial.
- Catatan Akuntansi Catatan akuntansi yang digunakan dalam prosedur ini adalah: kartu persediaan, kartu gudang, dan jurnal umum.
- Fungsi yang Terkait Fungsi yang terkait dalam sistem perhitungan fisik persediaan adalah: panitia penghitungan fisik persediaan untuk melakukan penghitungan fisik persediaan yang terdiri dari pemegang kartu penghitungan fisik, penghitung dan pengecek, fungsi akuntansi untuk mencantumkan harga pokok satuan persediaan, mengalikan kuantitas dan harga pokok per satuan, mencantumkan harga pokok total dalam daftar hasil penghitungan fisik, melakukan adjustment, serta membuat bukti memorial, dan fungsi gudang untuk melakukan adjustment data kuantitas persediaan.

Dalam sistem akuntansi terdapat beberapa prosedur yang berkaitan antara satu dengan yang lain. Prosedur yang berkaitan dengan sistem akuntansi persediaan antara lain prosedur pencatatan produk jadi, prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang dijual, prosedur harga pokok produk yang diterima kembali oleh pembeli, prosedur pencatatan harga pokok produk yang dibeli, prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok, prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang, prosedur pencatatan harga pokok persediaan karena pengembalian barang gudang yang, dan sistem perhitungan fisik persediaan.

2.2.5. Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem

Jaringan Prosedur yang membentuk sistem perhitungan fisik persediaan menurut Mulyadi (2014)

- Prosedur perhitungan fisik

Dalam prosedur ini tiap jenis persediaan di gudang dihitung oleh penghitung dan pengecek secara independen yang hasilnya dicatat dalam kartu perhitungan fisik.

- Prosedur kompilasi

Dalam prosedur ini pemegang kartu penghitung fisik melakukan perbandingan data yang dicatat dalam bagian ke-3 dan bagian ke-2

kartu penghitungan fisik serta melakukan pencatatan data yang tercantum dalam bagian ke-2 kartu penghitungan fisik ke dalam daftar penghitungan fisik

- Prosedur penentuan harga pokok persediaan

Dalam prosedur ini bagian kartu persediaan mengisi harga pokok per satuan tiap jenis persediaan yang tercantum dalam perhitungan fisik berdasarkan informasi dalam kartu persediaan yang bersangkutan serta mengalikan harga pokok persatuan tersebut dengan kuantitas hasil penghitungan fisik untuk mendapatkan total harga pokok persediaan yang dihitung

- Prosedur Adjustment

Dalam prosedur ini bagian kartu persediaan melakukan adjustment terhadap data persediaan yang tercantum dalam kartu persediaan berdasarkan data hasil perhitungan fisik persediaan yang tercantum dalam daftar hasil perhitungan fisik persediaan.

2.2.6. Unsur Pengendalian Intern

Unsur pengendalian intern dalam sistem perhitungan fisik persediaan digolongkan kedalam 3 kelompok dan disajikan menurut Mulyadi (2014)

- Organisasi
- Sistem otosisasi dan prosedur pencatatan
- Praktik yang sehat

2.2.7. Fungsi Yang terkait dalam Sistem Pengendalian Intern atas Persediaan Barang Dagang

Menurut Mulyadi (2014) fungsi yang terkait dalam sistem pembelian yaitu :

- Fungsi Penerimaan Fungsi penerimaan bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan terhadap jenis mutu dan kuantitas barang yang diterima dari pemasok guna menentukan dapat atau tidaknya barang tersebut diterima oleh perusahaan.
- Fungsi Pembelian Fungsi pembeli bertanggung jawab untuk memperoleh informasi mengenai harga barang, menentukan pemasok yang dipilih dalam pengadaan barang, dan mengeluarkan order pembeli kepada pemasok yang dipilih.
- Fungsi Akuntansi Fungsi akuntansi yang terkait dalam transaksi pembelian adalah fungsi pencatatan persediaan.
- Fungsi Gudang Dalam akuntansi pembelian, fungsi gudang bertanggung jawab untuk mengajukan permintaan pembelian

sesuai dengan posisi persediaan yang ada di gudang dan untuk menyimpan barang yang telah diterima oleh fungsi penerimaan.

2.3. Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh para peneliti sistem pengendalian internal atas persediaan sebagai berikut :

Penelitian ini dilakukan oleh Djajun Djuhara,Januariska (2014) pada CV.Tri Multi Manunggal Bandung yang menyatakan mengenai pengendalian intern persediaan barang pada perusahaan tersebut dapat dikatakan baik karena nilai keseluruhan berada pada interval baik.Dan pengendalian intern persediaan barang dagang yang meliputi lingkugan pengendalian,penetapan resiko,aktifitas pengendalian,informasi dan komuniasi dan pemantauan dapat dikatakan baik.

Penelitian yang pernah dilakukan dengan system pengendalian internal berikut.Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh Cyntia Amanda, Jullie J.Sondakh, Steven J.Tangkuman (2015) menyatakan bahwa pengendalian intern pada Grand Hardware terhadap persediaan barang sudah efektif , dimana adanya pemisahan diantara fungsi-fungsi terkait dengan penerimaan dan pengeluaran barang.

Penelitian yang dilakukan Johan Fernando (2016) pada PT.Meskom Agro Sarimas menyatakan bahwa penilaian atas pengendalian internal

pengelolaan persediaan barang dagangan devisi AMDK cukup efektif namun perlu dipertahankan kembali dan hipotesis dapat diterima.

Untuk penelitian selanjutnya dilakukan oleh Thorman Lumbanraja (2017) pada PT.Enseval Putra Magatrading,TBK Pematangsiantar menyatakan bahwa penerapan pengendalian intern atas persediaan barang dagang sudah berjalan dengan efektif, PT.Enseval Putra Magatrading,TBK Pematangsiantar melakukan penerapan system melalui fungsi internal auditor,penilaian resiko yang dilakukan oleh perusahaan atas persediaan barang dagangan sudah cukup memadai.

Penelitian ini yang dilakukan Bella Puspita, Nyimas Artina (2017) pada PT.Sriwijaya Baja Sakti menyatakan bahwa perusahaan ini masih memiliki permasalahan atau kendala pada persediaannya.Dimana permasalahan mengenai persediaannya yaitu terdapat selisih antara pencatatan dengan bukti fisik persediaan yang ada di gudang.

USM

Tabel 1.2

Peneliti Sebelumnya

Peneliti & Tahun	Objek Penelitian	Permasalahan	Hasil
Djajun Djuhara,Januariska (2014)	CV.Tri Multi Manunggal Bandung	Terjadinya barang dagang yang hilang karena secara otomatis mengurangi persediaan barang	mengenai pengendalian intern persediaan barang pada perusahaan tersebut dapat

		dagang yang berdampak kepada pengurangan profit yang seharusnya diterima perusahaan.	diatakan baik karena nilai keseluruhan berada pada interval baik. Dan pengendalian intern persediaan barang dagang yang meliputi lingkungan pengendalian, penetapan resiko, aktifitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan dapat dikatakan baik.
Cyntia Amanda, Jullie J.Sondakh, Steven J.Tangkuman (2015)	Grand Hardware	Kerusakan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan.	pengendalian intern pada Grand Hardware terhadap persediaan barang sudah efektif, dimana adanya pemisahan diantara fungsi-fungsi terkait dengan penerimaan dan pengeluaran barang.
Johan Fernando (2016)	PT.Meskom Agro Sarimas	Jumlah fisik barang jadi dibagian gudang sering tidak sama dengan catatan, tidak adanya pemisahan tugas yang jelas pada karyawan, kurang efektifnya pencatatan dilapangan, kurang pengawasannya akuntansi	bahwa penilaian atas pengendalian internal pengelolaan persediaan barang dagangan devisi AMDK cukup efektif namun perlu dipertahankan kembali dan hipotesis dapat diterima
Thorman Lumbanraja (2017)	PT.Enseval Putra Magatrading, TBK	Pertimbangan produk kalbe yang masa pakainya sudah lewat, sehingga	melakukan penerapan system melalui fungsi internal auditor, penilaian

	Pematangsiantar	mengakibatkan berkurangnya penjualan .	resiko yang dilakukan oleh perusahaan atas persediaan barang dagangan sudah cukup memadai.
Bella Puspita, Nyimas Artina (2017)	PT.Sriwijaya Baja Sakti	Terjadinya selisih pencatatan terhadap bukti fisik yang ada	bahwa perusahaan ini masih memiliki permasalahan atau kendala pada persediaannya. Dimana permasalahan mengenai persediaannya yaitu terdapat selisih antara pencatatan dengan bukti fisik persediaan yang ada di gudang

2.4. Alur Penelitian

Persediaan barang dagang salah satu aset yang termasuk aktiva lancar. Persediaan barang dagang dimiliki oleh perusahaan dagang dimana perusahaan hanya membeli dan menjualnya kembali tanpa mengubah bentuk fisik barangnya. Barang Dagang merupakan adalah aset perusahaan yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali dan mendapatkan keuntungan. Persediaan barang dagang dimiliki oleh perusahaan dagang dimana perusahaan hanya membeli dan menjualnya kembali tanpa mengubah bentuk fisik barangnya.

Berdasarkan tinjauan teoritis serta permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya , berikut adalah alur penelitian sistem pengendalian

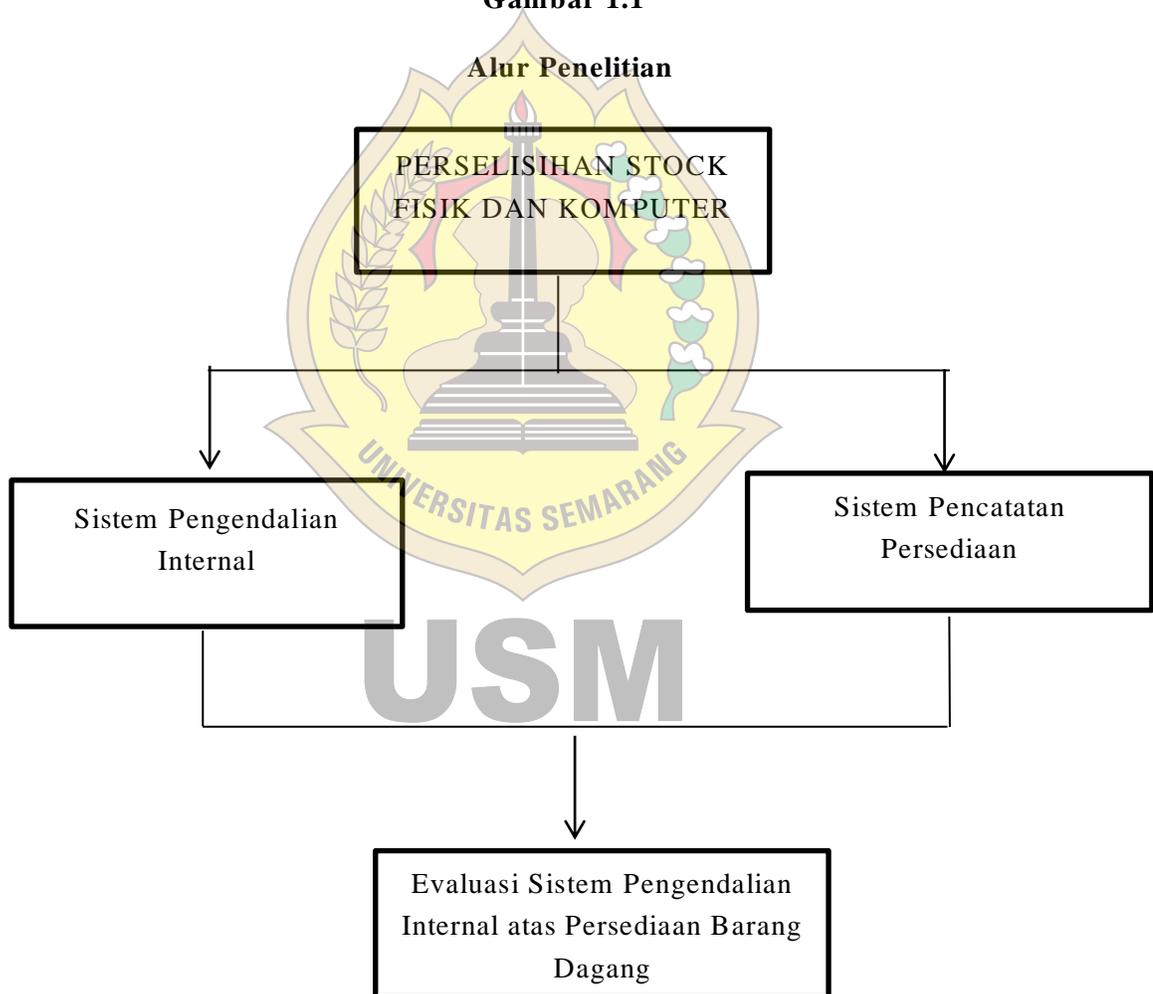
internal dan sistem pencatatan persediaan dalam menilai efisiensi dan efektifitas mengurangi terjadinya perselisihan stock di dalam persediaan barang Cv.Sumber Kencana Abadi.

Evaluasi Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang pada

CV.Sumber Kencana Abadi

Gambar 1.1

Alur Penelitian



Berdasarkan gambar diatas ini dapat dicari fenomena permasalahannya adalah data yang bersumber dari perselisihan stock fisik dengan stock yang ada di computer karena perusahaan melakukan stok opname pada setiap bulannya .Dalam pengelolaan stok tersebut perlu adanya sistem pengendalian internal dan juga sistem pengelolaan persediaan yang baik.Untuk itu diperlukan adanya pemahaman yang benar tentang sistem akuntansi dan pengendalian barang dagang agar keefektifan dan keefisien perusahaan dapat terjaga.Dalam melakukan evaluasi sistem pengendalian internal di sebuah perusahaan CV.Sumber Kencana Abadi .

